



Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Karir Siswa SMA Trampil 2 Jakarta

The Relationship Between Emotional Maturity and Career Readiness Among Students of SMA Trampil 2 Jakarta

Umi Rachmawati¹, Susiati², Ogy Yan Hesta³

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

Email : umirachma523@gmail.com¹, kons.susiati@gmail.com², ogyyan99@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-07-2026

Revised : 29-07-2026

Accepted : 31-07-2026

Published: 02-08-2026

Abstract

Career readiness is an important aspect that senior high school students need to develop in preparing for higher education and future employment. One of the factors that is assumed to be related to career readiness is emotional maturity. This study aimed to determine the relationship between emotional maturity and career readiness among eleventh-grade students at SMA Trampil 2 Jakarta. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 55 eleventh-grade students, all of whom were selected as the research sample using a saturated sampling technique. Data were collected through emotional maturity and career readiness questionnaires that had met the validity and reliability requirements. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS version 22. The results indicated a significant positive relationship between emotional maturity and career readiness ($r = 0.614$; $p < 0.001$). This finding suggests that students with higher emotional maturity tend to have better career readiness. Therefore, guidance and counseling services are expected to play an important role in developing students' emotional maturity to improve their career readiness.

Keywords : emotional maturity, career readiness. senior high school students

Abstrak

Kesiapan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa sekolah menengah atas dalam menghadapi pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kesiapan karier adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa kelas XI SMA Trampil 2 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 55 siswa kelas XI, sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kematangan emosi dan angket kesiapan karier yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa ($r = 0,614$; $p < 0,001$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi siswa, semakin tinggi pula kesiapan karier yang dimilikinya. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan kematangan emosi guna meningkatkan kesiapan karier siswa.

Kata kunci: kematangan emosi, kesiapan karier, siswa sekolah menengah atas



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada tugas perkembangan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun karier di masa depan. Kemampuan dalam merencanakan karier menjadi penting karena akan membantu siswa menentukan tujuan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, kurangnya kesiapan karier dapat menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan studi maupun pekerjaan sehingga berpotensi memengaruhi masa depannya.

Kesiapan karier merupakan kemampuan individu untuk memahami diri, mengenali dunia kerja, mengambil keputusan, serta menyusun perencanaan karier secara matang. Siswa yang memiliki kesiapan karier yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif berdasarkan kemampuan serta peluang yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya kesiapan karier dapat menghambat proses pengambilan keputusan sehingga siswa lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan atau orang lain dalam menentukan masa depannya.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kesiapan karier adalah kematangan emosi. Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengelola, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki kematangan emosi mampu berpikir secara objektif, mengendalikan dorongan emosional, bersikap tenang ketika menghadapi tekanan, serta mampu mengambil keputusan secara rasional. Sebaliknya, individu dengan kematangan emosi yang rendah cenderung mudah dipengaruhi oleh emosi sesaat sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah maupun menentukan pilihan yang tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karier. (Juniar & Mudhar, 2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi tinggi cenderung mampu berpikir realistis, lebih sabar dalam menghadapi tekanan, dan lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Penelitian (Izzah dkk., 2025) juga menjelaskan bahwa kematangan emosi membantu siswa mengambil keputusan karier secara rasional serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier. Selain itu, (Muhazir dkk., 2024) menemukan bahwa kematangan emosi berpengaruh terhadap kesiapan karier siswa karena individu yang matang secara emosional lebih mampu menghadapi tekanan akademik maupun tuntutan masa depan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan maupun kesiapan karier, penelitian pada siswa SMA, khususnya di SMA Trampil 2 Jakarta, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas XI sebagai salah satu kelompok yang sedang berada pada tahap perencanaan pendidikan lanjutan dan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa kelas XI SMA Trampil 2 Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konselor sekolah dalam



merancang layanan bimbingan dan konseling yang mampu mengembangkan kematangan emosi sekaligus meningkatkan kesiapan karier siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang dianalisis secara statistik, sedangkan metode korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Trampil 2 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 55 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*), sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 55 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket kematangan emosi dan angket kesiapan karier yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel kematangan emosi dikembangkan berdasarkan aspek kestabilan emosi, pengendalian diri, empati, dan kemandirian emosional. Sementara itu, variabel kesiapan karier disusun berdasarkan aspek pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, kemampuan mengambil keputusan karier, dan perencanaan karier.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kedua angket telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel kematangan emosi terdapat 32 butir pernyataan valid, sedangkan pada variabel kesiapan karier terdapat 35 butir pernyataan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,867 pada variabel kematangan emosi dan 0,919 pada variabel kesiapan karier. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 22. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa. Hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi paparan hasil, analisis data serta pembahasan dari penulis. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data pada masing-masing variabel penelitian berdasarkan perolehan skor dari 55 responden siswa kelas XI SMA Trampil 2 Jakarta.



Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kematangan Emosi

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kestabilan Emosi	55	17	19	36	1532	27.85	3.217
Pengendalian Diri	55	14	13	27	1162	21.13	3.232
Kemandirian Emosional	55	16	12	28	1098	19.96	3.073
Empati Sosial	55	15	19	34	1518	27.60	3.619
Valid N (listwise)							

Berdasarkan data yang diperoleh dari 55 responden, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kematangan emosi memberikan gambaran mengenai kondisi umum tingkat kematangan emosi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kestabilan emosi memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 27,85 dengan standar deviasi 3,217. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kestabilan emosi sehingga mampu menghadapi berbagai situasi dengan lebih tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan yang dihadapi.

Sementara itu, aspek kemandirian emosional memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 19,96 dengan standar deviasi 3,073. Meskipun merupakan aspek dengan rata-rata terendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola emosi secara mandiri dan mengambil keputusan tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi siswa kelas XI tergolong baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek yang menunjukkan kecenderungan positif serta nilai standar deviasi yang relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa data antarresponden cukup homogen. Kematangan emosi yang baik tercermin dari kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, menghadapi berbagai tantangan, serta mengambil keputusan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan emosional yang cukup baik dalam menjalani tugas-tugas perkembangan dan menghadapi berbagai tuntutan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persiapan Karir

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Diri	55	18	18	36	1422	25.85	3.699
Pemahaman Dunia Kerja	55	21	15	36	1532	27.85	4.244
Kemampuan Mengambil Keputusan	55	22	10	32	1286	23.38	3.483
Perencanaan Karir	55	19	17	36	1574	28.62	4.344
Valid N (listwise)	55						



Berdasarkan data yang diperoleh dari 55 responden, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kesiapan karir memberikan gambaran mengenai kondisi umum kesiapan karir siswa pada setiap aspek yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek perencanaan karir memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 28,62 dengan standar deviasi 4,344. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik dalam merencanakan tujuan pendidikan maupun pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan.

Sementara itu, aspek kemampuan mengambil keputusan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 23,38 dengan standar deviasi 3,483. Meskipun merupakan aspek dengan rata-rata terendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertimbangkan berbagai pilihan dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan karirnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan karir siswa kelas XI tergolong baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek yang menunjukkan kecenderungan positif serta nilai standar deviasi yang relatif kecil, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data antarresponden cukup homogen. Kesiapan karir yang baik tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami diri sendiri, memahami dunia kerja, mengambil keputusan karir, serta menyusun perencanaan karir sesuai dengan minat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki bekal yang cukup dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan maupun pilihan karir di masa yang akan datang.

2. Hasil Uji Korelasi dan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan karir menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan SPSS Statistics Version 22. Hasil uji korelasi pada Tabel di bawah ini

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi dan Hipotesis

Correlations		Kematanagan Emosi	Kesiapan Karir
Kematanagan Emosi	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Kesiapan Karir	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics Version 22 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Uji Korelasi Pearson Product Moment digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui



ada atau tidaknya hubungan antara variabel kematangan emosi dengan kesiapan karir siswa, sekaligus untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dan kesiapan karir pada siswa kelas XI SMA TRAMPIL 2 Jakarta. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan karir dinyatakan diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,614 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki keterkaitan yang cukup tinggi terhadap kesiapan karir siswa. Selain itu, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan karir siswa. Sebaliknya, apabila tingkat kematangan emosi siswa rendah, maka kesiapan karir siswa juga cenderung lebih rendah.

Kematangan emosi dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, berpikir secara lebih rasional, serta mampu menghadapi berbagai tekanan maupun permasalahan dengan baik. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik umumnya lebih mampu memahami potensi diri, menentukan tujuan hidup, serta mengambil keputusan terkait pendidikan dan karir secara lebih matang. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan karir siswa, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja di masa depan.

Sementara itu, kesiapan karir menggambarkan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan, mengenali minat dan bakat, memahami pilihan karir, serta memiliki keyakinan dalam menentukan langkah yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan. Siswa yang memiliki kesiapan karir yang baik cenderung lebih terarah dalam menentukan tujuan serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan karir dan masa depannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung kesiapan karir siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menghadapi berbagai situasi kehidupan, maka semakin baik pula kesiapan siswa dalam merencanakan serta menentukan pilihan karirnya. Meskipun demikian, hubungan korelasi tidak menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat secara langsung, melainkan hanya menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel. Oleh karena itu, kesiapan karir siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, pengalaman belajar, minat, bakat, serta lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil uji Korelasi Pearson Product Moment dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan karir siswa kelas XI SMA TRAMPIL 2 Jakarta. Dengan demikian, kematangan emosi dapat menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kesiapan karir siswa dalam menghadapi perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai masa depan mereka.



Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori perkembangan karier Donald E. Super serta temuan riset sebelumnya (Muflikah dkk., 2025; Vereyra, 2023). Kematangan emosi merupakan fondasi penting dalam proses transisi remaja menuju kedewasaan. Siswa yang mampu mengendalikan emosi dan menahan dorongan impulsif cenderung lebih objektif dalam menganalisis informasi karier, tahan terhadap tekanan sosial, serta mampu mengambil keputusan secara rasional.

Sebaliknya, siswa dengan kematangan emosi rendah seringkali mengalami keraguan, kecemasan berlebihan, dan kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan emosional dan kematangan psikologis siswa guna mengoptimalkan kesiapan karier mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori kuat antara kematangan emosi dengan kesiapan karier siswa kelas XI SMA Trampil 2 Jakarta ($r = 0,614$; $p = 0,000 < 0,05$). Semakin tinggi tingkat kematangan emosi siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan karier siswa. Disarankan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengoptimalkan layanan bimbingan karier yang mengintegrasikan pelatihan regulasi emosi guna meningkatkan kemandirian dan kesiapan masa depan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzah, L., Hamdi, R., Sarinah, I., & Pratiwi, D. A. (2025). *Psikoedukasi Kecemasan Pada Orangtua Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Psychoeducation Of Anxiety In Parents To Reduce Juvenile Delinquency*. 02(02), 38–48.
- Juniar, Z., & Mudhar, M. (2019). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA ITP Surabaya*. 22(12), 80–87.
- Muflikah, L., Muhazir, Rabukit, & Suci, L. (2025). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir siswa SMA ITP Surabaya. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 22(1). *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 22(1), 80–87.
- Muhazir, Damanik, R., & Lestari, S. (2024). *KESIAPAN KARIR SISWA SMA SERTA MPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KARIR (STUDI DESKRIPTIF) DI SMA TAMAN SISWA PADANG TUALANG*. 13(1), 26–32.
- Vereyra, S. (2023). *Hubungan Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. <https://doi.org/10.37034/residu.v1i2.142>